



Peranan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi: Studi Kasus pada Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia*

Yudha Pramana

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar, Bali, email: yudhapramana97@gmail.com

Abstrak

Kesadaran industri dalam penerapan industri hijau melalui *green accounting* masih rendah, mengingat di satu sisi akan mendatangkan keuntungan bagi industri namun di sisi lain seolah-olah akan menimbulkan potensi peningkatan biaya, melalui biaya lingkungan.

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dan terhadap Profitabilitas Perusahaan baik secara parsial maupun simultan, serta untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi, penelitian ini memadai mempergunakan model regresi linier berganda dan analisis jalur (path analysis) terhadap 49 perusahaan sektor industri di BEI pada tahun 2018-2022. Disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena laba perusahaan tidak selalu mencerminkan arus kas atau kekuatan keuangan yang sebenarnya. Profitabilitas yang tinggi dapat dihasilkan dari akuntansi kreatif atau keuntungan sementara yang tidak mencerminkan kondisi keuangan jangka panjang. Walaupun profitabilitas penting sebagai indikator kinerja keuangan, investor dan analis seringnya lebih fokus pada faktor lain yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam menilai nilai perusahaan.

Kata kunci: green accounting, nilai perusahaan, profitabilitas, industri

A. PENDAHULUAN

Memang benar bahwa alasan utama suatu perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan nilai sahama para pemegang saham melalui maksimalisasi profitabilitas (keuntungan). Namun harus disadari bahwa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang harus selalu memperhatikan isu lingkungan hidup. Isu tersebut merupakan isu yang utama bagi negara-negara berkembang mengingat penilaian kebijakan lingkungan yang diambil tidak efisien, hanya akan menyebabkan kesejahteraan bangsa dan negara yang tidak maksimal.¹

Setiap perusahaan di Indonesia, termasuk sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki kewajiban untuk melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik, kemudian menyampaikan laporannya secara berkala. Selayaknya perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI menjadi teladan dan ikut menjadi

¹ Robert D. Cairns, (2002), Green accounting using imperfect, current prices. *Environment and Development Economics*, null, hlm. 207-214 doi:10.1017/ S1355770X02000141.

peserta PROPER untuk menunjukkan transparansi dan keperdulian terhadap lingkungan hidup. Salah satu partisipasi perusahaan dalam mengendalikan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di Indonesia adalah dengan menerapkan *green accounting* (akuntansi hijau), mengingat akuntansi selalu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat yang terus berkembang sehingga perusahaan harus tetap mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas operasional dan manajemennya kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan para pemegang saham (*shareholders*).² Memang diakui bahwa pada saat ini kesadaran industri dalam penerapan industri hijau melalui *green accounting* masih rendah, karena di satu sisi akan mendatangkan keuntungan bagi industri namun di sisi lain seolah-olah akan menimbulkan potensi peningkatan biaya, melalui biaya lingkungan.³ Padahal dalam konteks jangka panjang, pengorbanan perusahaan dalam menerapkan *green accounting* (berupa biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan) akan sangat menguntungkan bagi semua pihak, baik pemegang saham, konsumen maupun stakeholder lain (negara, investor, masyarakat), termasuk dapat mengurangi potensi pengeluaran biaya yang lebih besar dimasa yang akan datang, seperti biaya tuntutan masyarakat atas perusakan lingkungan oleh industri, resiko penutupan usaha akibat sanksi dari pemerintah dan lain sebagainya.⁴ Hal ini harus disadari oleh perusahaan mengingat terdapatnya peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan yang wajib dan harus dipatuhi oleh perusahaan, seperti Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pedoman Penerapan Sanksi Administratif di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Penegakan hukum yang dilakukan adalah dengan mengenakan sanksi administratif seperti teguran tertulis, paksaan pemerintah, pembekuan hingga pencabutan izin lingkungan.⁵ Selain itu, masih terdapat sanksi sosial dari masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau para aktivis lingkungan yang akan merugikan perusahaan yang tidak menerapkan *green accounting* dengan baik.

Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, terutama perusahaan yang terdaftar di BEI, selayaknya menerapkan *green accounting* mengingat perusahaan-perusahaan yang telah menerapkannya secara konsisten justru semakin meningkat profitabilitasnya secara berkesinambungan. Salah satu contohnya adalah PT. Djarum, yang telah menerapkan *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) sejak tahun 1987.⁶ Perusahaan ini memiliki visi dan misi lingkungan yang unggul dengan mewujudkan nilai-nilai sosial dan semangat menjaga bumi, antara lain membagikan bibit kepada warga lereng bukit Muria untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang parah dengan meningkatkan tanaman penutup tanah dan melaksanakan konservasi atau penanaman desa masyarakat kritis.⁷

Memang telah banyak terdapat penelitian terdahulu tentang penerapan green accounting pada perusahaan di BEI, namun kajian ini memiliki kebaruan dibandingkan beberapa penelitian terdahulu tersebut. Kelly dan Henny melakukan

² Abdul Latif, (2023), Green Accounting: Apakah Menjadi Sebuah Solusi untuk Kota 'Metropolitan'?, tersedia di laman <https://kumparan.com/abdul-latif-1693365620312894538/green-accounting-apakah-menjadi-sebuah-solusi-untuk-kota-metropolitan-217xTragfW8>, diakses tanggal 27 Oktober 2023.

³ Andri Yusran, (2023), Mengapa Green Accounting Itu Penting di Indonesia?, tersedia di laman <https://harianhaluan.id/opini/hh-49681/mengapa-green-accounting-itu-penting-di-indonesia/>, diakses tanggal 5 November 2023.

⁴ *Loc.cit.*

⁵ Abdul Latif, *Ibid.*

⁶ Andri Yusran, *Ibid.*

⁷ *Loc.cit.*

penelitian dengan *Moderate Regression Analysis* setelah pandemic covid-19 terhadap 33 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang ada di BEI. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dengan adanya variabel moderasi profitabilitas membuktikan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan.⁸ Kebaruan penelitian ini adalah penelitiannya yang dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI yang data-datanya tersedia untuk periode 2018-2022. Kemudian, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2023), terhadap perusahaan manufaktur dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada 2019–2021 dengan mempergunakan model data panel dengan analisis jalur, menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Namun variabel *green accounting* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai sobel test juga menunjukkan bahwa profitabilitas masih belum mampu memediasi pengaruh adanya *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Adapun kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu ini, antara lain dalam hal data penelitian terdahulu pada sektor *consumer non-cyclicals* di BEI tahun 2019–2021, sedangkan kebaruan penelitian ini adalah dilakukan terhadap sektor industri di BEI dengan data tahun 2018-2022. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Prijanto (2022) terhadap perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dengan menggunakan *moderated regression analysis*, menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan.⁹ Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu ini, antara lain dalam hal sektor yang berbeda dan tahun yang lebih luas. Penelitian terdahulu dilakukan pada sub sektor tambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap sector industri yang terdaftar di BEI dengan periode data tahun 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, kajian ini perlu menjawab 3 (tiga) rumusan masalah yang ada. Pertama, bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Kedua, bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Ketiga, bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi?

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap perusahaan sektor industri yang tercatat di BEI, yang ada di Jakarta, dimana data dan

⁸ Sandra Goldie Kelly dan Deliza Henny, (2023), Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 3 No. 2, hlm. 3301-3310, DOI: 10.25105/jet.v3i2.18051.

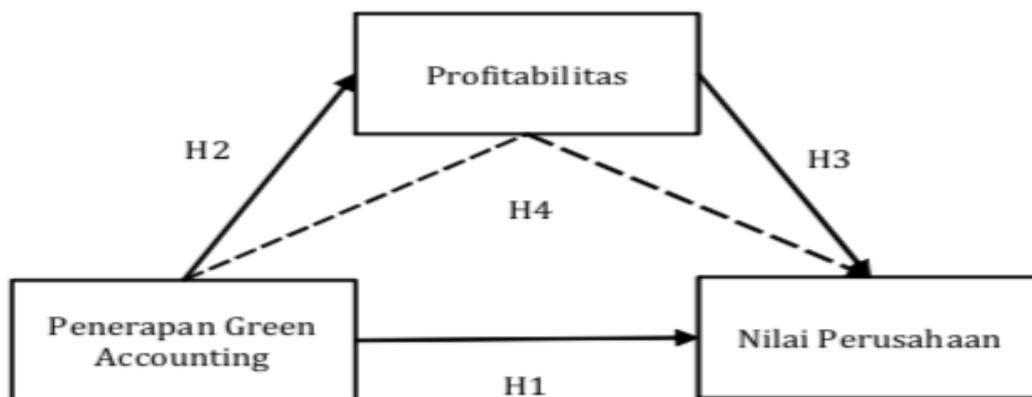
⁹ Elvina Yuliani dan Budi Prijanto, (2022), Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021, *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 5, 2022.

informasi laporan keuangan perusahaan dapat diakses pada situs resmi BEI yang terdapat di laman www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian sebanyak lima tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati.¹⁰ Penelitian ini berlandaskan positivistik (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.¹¹ Adapun yang menjadi sampel adalah sejumlah 49 perusahaan sektor industri di BEI yang memiliki data *green accounting*, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada tahun 2018-2022.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dimana variabel-variabel yang dipertimbangkan sebagai “*cause*” adalah variabel independen sedangkan variabel yang merupakan “*effect*” adalah variabel dependen (Cozby, 2001). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu *green accounting*, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Penelitian ini mempergunakan model regresi linier berganda dan analisis jalur (path analysis) agar dapat menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis. Salah satu metode yang dapat dipergunakan untuk menganalisis model persamaan jalur, yakni model penelitian yang dibangun berdasarkan beberapa variabel independent dan lebih dari satu variabel dependen dalam suatu kajian empiris adalah path analysis.¹²

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan beberapa penelitian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun gambaran ringkas kerangka penelitian ini sesuai dengan Bagan 1 berikut.



Bagan 1. Kerangka Penelitian

Green accounting adalah variabel bebas dalam penelitian ini. Penelitian ini mempergunakan indeks PROPER dalam menghitung *green accounting*, didasarkan 2 (dua) hal berikut. Pertama, Pemerintah mengevaluasi kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan menggunakan warna dalam PROPER.

¹⁰ S. Leo, (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.

¹¹ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

¹² Rahmad Solling Hamid dan Suhardi M. Anwar, *Structural Equation Model (SEM) Berbasis Varian*, Jakarta: PT. Inkubator Penulis Indonesia, 2019.

Kedua, beberapa penelitian terdahulu mempergunakan indeks PROPER sebagai pengukuran *green accounting*, seperti Yuliani dan Prijanto (2022), Dewi dan Wardani (2022),¹³ Melawati dan Rahmawati (2022)¹⁴. Data indeks PROPER didapat dari web site resmi KLHK di <https://proper.menlhk.go.id/proper/database/magzcat/1>.

Indeks PROPER dalam penelitian ini adalah:

- 1) Emas; Sangat Baik; Skor 5,
- 2) Hijau; Baik; Skor 4,
- 3) Biru; Cukup; Skor 3
- 4) Merah; Buruk; Skor 2
- 5) Hitam; Sangat Buruk; Skor 1
- 6) Tidak Mendaftar sebagai Peserta PROPER; Skor 0.

Kemudian, beberapa penelitian terdahulu mengukur nilai perusahaan berdasarkan *earning per share* (EPS) atau laba bersih perusahaan dibagi jumlah saham beredar, karena rasio tersebut merupakan penilaian investor terhadap prospek perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.¹⁵ EPS merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di pasar modal, yang menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap saham dari sudut pandang pemegang saham. Menurut Effendi (2023), EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba per lembar saham.¹⁶ Artinya, investor akan dengan mudah mengetahui besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan atas saham yang dimiliki dengan EPS, dimana jika EPS mengalami kenaikan, itu menjadi bukti atas kondisi kinerja perusahaan sehingga investor mempunyai penilaian yang positif.¹⁷ Adapun beberapa penelitian empiris yang mengukur nilai perusahaan berdasarkan EPS adalah Yuliani dan Prijanto (2022), serta Kristopeni (2022).

Selanjutnya, beberapa penelitian terdahulu menghitung profitabilitas perusahaan berdasarkan ROE, mengingat profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset dan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.¹⁸ Beberapa penelitian empiris yang telah meneliti hubungan *green accounting* dengan ROE yang mendasari variabel profitabilitas, antara lain Ekawati (2023), Gunawan dan Mulyani (2023), Erlangga *et al.* (2021)¹⁹, Wijayanti dan Dondoan (2022), Nugroho (2023), serta Melawati dan Rahmawati (2022).

Berdasarkan pada kerangka konseptual yang telah dibuat, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Putu Purnama Dewi dan I G A Dian Surya Wardani, (2022), Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 32 No. 5, hlm. 1117-1128.

¹⁴ Hana Gracia Melawati dan Mia Ika Rahmawati, (2022), Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan : Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 11 No. 6.

¹⁵ Patrisia Putri Kristopeni, (2022), Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Fin Acc*, Vol 7, No. 6, hlm. 908-918.

¹⁶ Bahtiar Effendi, Urgensi Nilai Perusahaan: Antara Relevansi Earning Per Share, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen, *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, 2023, DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1372>.

¹⁷ *Loc.cit*.

¹⁸ Wawan Cahyo Nugroho, Efek Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 33, No. 3, 2023, hlm. 648-663.

¹⁹ C. M. Erlangga, A. Fauzi, dan A. Sumiati, (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas, *Akuntabilitas*, Vol. 14, No. 1, hlm. 61-78.

Hipotesis 1

H₀ : *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₁ : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 2

H₀ : *Green Accounting* tidak berpengaruh pada Profitabilitas Perusahaan.

H₁ : *Green Accounting* berpengaruh positif pada Profitabilitas Perusahaan.

Hipotesis 3

H₀ : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas Perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas Perusahaan.

Hipotesis 4

H₀ : Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

H₁ : Profitabilitas Perusahaan berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

Kriteria Pengujian :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} (1,96)$ maka H₀ ditolak, berarti H₁ diterima
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (1,96)$ maka H₀ diterima, berarti H₁ ditolak

C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Literatur Review

Terdapat beberapa literatur mengenai *green accounting*, profitabilitas dan nilai perusahaan yang dirangkum dan diperluas dengan penjelasan ringkas berikut. Bartelmus (2004) menyebut *green accounting* sebagai akuntansi ramah lingkungan atau akuntansi lingkungan atau, lebih tepatnya, akuntansi lingkungan dan ekonomi terintegrasi di tingkat nasional dan perusahaan.²⁰ Tujuannya adalah untuk menangkap gagasan mengenai keberlanjutan kinerja perekonomian dalam jangka panjang, yang terhambat oleh dampak lingkungan dari produksi dan konsumsi.²¹ Markandya *et al.* (2005) mengemukakan bahwa perkembangan utama dalam *green accounting* telah menjangkau pada 3 (tiga) hal, yaitu pengukuran pendapatan nasional berkelanjutan berdasarkan standar keberlanjutan, sistem perhitungan fisik untuk stok dan aliran lingkungan hidup yang terkait dengan aktivitas ekonomi, dan pengukuran pengeluaran untuk perlindungan lingkungan dan pengurangan polusi.²²

Meskipun kinerja perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas, berdampak pada nilai perusahaan,²³ dan setiap perusahaan selalu berusaha membangun definisi dan/atau batasan yang ditempatkan pada profitabilitasnya, namun adalah lebih baik perusahaan menetapkan tingkat profitabilitas yang telah ditentukan

²⁰ Peter Bartelmus, (2004), *Green Accounting and Energy*, dalam C.J. Cleveland (ed.), *Encyclopedia of Energy*, Vol. 3, Elsevier Inc., hlm. 43.

²¹ *Loc.cit.*

²² Anil Markandya, Alistair Hunt, dan Ian Milborrow, (2005), *Developments in green accounting*, dalam Anil Markandya dan Marialuisa Tamborra (Eds.), *Green Accounting in Europe: A Comparative Study, Volume 2*, Cheltenham dan Northampton: Edward Elgar Publishing, hlm.31.

²³ Sandra Goldie Kelly dan Deliza Henny, *Ibid.*

daripada berusaha memaksimalkan profitabilitas .²⁴ Dengan membatasi margin keuntungan yang diperoleh dari pembangunan, adalah lebih baik bila menginvestasikan kembali kelebihan keuntungan tersebut ke dalam pembangunan untuk meningkatkan aspek keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan .²⁵

Dalam mengukur kinerja perusahaan dipergunakan rasio-rasio profitabilitas, yang membandingkan berbagai pengeluaran terhadap pendapatan, dan mengukur seberapa baik aset perusahaan telah digunakan untuk menghasilkan pendapatan.²⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat Libby *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (*profitability ratio*) berhubungan dengan kinerja perusahaan pada periode berjalan, khususnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.²⁷

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio, namun dalam hal *green accounting* dalam penelitian ini dipergunakan *Return on Equity* (ROE) *Ratio* atau rasio tingkat pengembalian ekuitas. ROE ini mengukur pengembalian kepada pemegang saham, yakni berapa banyak laba bersih yang diperoleh pemilik bisnis, dengan membandingkan jumlah laba bersih dengan rata-rata ekuitas pemegang saham (*average stockholders' equity*) (Dauderis dan Annand, 2023; Libby *et al.*, 2009). ROE melaporkan jumlah bersih (*net income*) yang diperoleh selama periode tersebut sebagai persentase dari setiap dolar yang disumbangkan oleh pemegang saham dan ditahan dalam bisnis, sebagaimana dirumuskan sebagai berikut: (Libby *et al.*, 2009).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Stockholders' Equity}} \times 100$$

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan itu sendiri yang menjadikan alasan investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut (Kelly dan Henny, 2023). Hal tersebut dapat tercermin pada harga saham yang tersedia dibayar oleh investor setiap satu Rupiah dari keuntungan yang dilaporkan perusahaan (Kristopeni, 2022).

Dalam mengukur nilai perusahaan, penelitian ini mempergunakan earnings per share (EPS) atau laba per saham, karena beberapa hal berikut: 1) EPS adalah laba bersih yang dapat diatribusikan pada setiap lembar saham biasa perusahaan yang beredar, 2) EPS merupakan ukuran kunci keberhasilan bisnis suatu perusahaan, karena laba bersih (laba) diukur per lembar saham biasa, 3) EPS adalah ukuran standar kinerja operasi yang dapat digunakan untuk membandingkan profitabilitas perusahaan dengan ukuran berbeda di industri berbeda, 4) EPS digunakan untuk membantu menentukan nilai pasar suatu saham biasa perusahaan, serta kapitalisasi pasarnya, dan 5) salah satu tujuan utama manajemen bisnis adalah

²⁴ John R. Bryson dan Rachel Lombardi, (2009), Balancing Product and Process Sustainability against Business Profitability: Sustainability as a Competitive Strategy in the Property Development Process, *Business Strategy and the Environment*, Vol. 18, hlm. 103, hlm. 97-107, DOI: 10.1002/bse.640.

²⁵ *Loc.cit.*

²⁶ Henry Dauderis dan David Annand, (2023), *Introduction to Financial Accounting*, Alberta: Lyryx Learning Inc.

²⁷ Patricia A. Libby, Robert Libby, Fred Phillips dan Stacey Whitecotton, (2009), *Principles of Accounting*, New York: McGraw-Hill/Irwin.

memaksimalkan EPS.²⁸ EPS melaporkan jumlah laba (rugi) bersih untuk setiap saham biasa perusahaan yang beredar (*outsanding common stock*).²⁹

Adapun EPS dirumuskan sebagai berikut:³⁰

$$\text{Earnings per share} = \frac{\text{Net income (loss)} - \text{Preferred dividends}}{\text{Average number of common shares outstanding}}$$

Dalam hal sebuah perusahaan memiliki saham preferen yang beredar, dividen preferen (*preferred dividends*) harus dikurangkan dari total laba bersih (*net income*) untuk menghitung laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa.³¹

2. Hasil Penelitian

Sampel penelitian ini terdiri dari 49 perusahaan sektor industri di BEI yang memiliki data *green accounting*, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada tahun 2018-2022.

Data *green accounting* 49 perusahaan sektor industri di BEI pada tahun 2018-2022 adalah sebagaimana dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data *green accounting* Emiten sektor industri tahun 2018-2022

No.	Nama Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
Skala 0-5, 5 adalah terbaik						
1	JTPE	0	0	0	0	0
2	KBLI	2	3	3	3	3
3	KBLM	2	3	3	2	4
4	ARKA	0	0	0	0	0
5	AMFG	3	3	3	4	3
6	AMIN	0	0	0	0	0
7	APII	0	0	0	0	0
8	ARNA	0	0	0	0	0
9	ASGR	0	0	0	0	0
10	ASII	0	0	0	0	4
11	BHIT	0	0	0	0	0
12	BNBR	0	0	0	0	0
13	CTTH	0	0	0	0	0
14	DYAN	0	0	0	0	0
15	HEXA	0	0	0	0	0
16	ICON	0	0	0	0	0
17	IKAI	0	0	0	0	0
18	IKBI	2	3	3	3	3
19	INDX	0	0	0	0	0
20	INTA	0	0	0	0	0

²⁸ C. William (Bill) Thomas, Wendy M. Tietz, Walter T. Harrison Jr., dan Charles T. Horngren, (2019), *Financial Accounting*, Twelfth Edition, New York: Pearson Education, Inc.

²⁹ Charles T. Horngren, Walter T. Harrison Jr., dan M. Suzanne Oliver, (2012), *Accounting*, Ninth Edition, New Jersey: Pearson Education, Inc.

³⁰ *Loc.cit*

³¹ C. William (Bill) Thomas, Wendy M. Tietz, Walter T. Harrison Jr., dan Charles T. Horngren, *Ibid*.

21	JECC	0	0	0	0	0
22	KIAS	0	0	0	0	0
23	KOBX	0	0	0	0	0
24	KOIN	0	0	0	0	0
25	KONI	0	0	0	0	0
26	LION	0	0	2	2	2
27	MDRN	0	0	0	0	0
28	MFMI	0	0	0	0	0
29	MLIA	0	0	0	0	0
30	TIRA	0	0	0	0	2
31	TOTO	3	3	3	3	3
32	VOKS	3	3	3	3	3
33	ZBRA	0	0	0	0	0
34	MARK	0	0	0	0	0
35	SPTO	0	0	0	0	0
36	SKRN	0	0	0	0	0
37	SOSS	0	0	0	0	0
38	BLUE	0	0	0	0	0
39	HOPE	0	0	0	0	0
40	GPSO	0	0	0	0	0
41	KUAS	0	0	0	0	0
42	BINO	0	0	0	0	0
43	NTBK	0	0	0	0	0
44	SINI	0	0	0	0	0
45	CCSI	0	0	0	0	0
46	SCCO	0	0	0	0	0
47	UNTR	4	4	3	4	4
48	LABA	0	0	0	0	0
49	IMPC	0	0	0	0	0

Data ROE 49 perusahaan sektor industri di BEI pada tahun 2018-2022 adalah sebagaimana dirangkum pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Data ROE Emiten sektor industri tahun 2018-2022

No.	Nama Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	JTPE	18,40%	24,08%	9,99%	10,69%	13,41%
2	KBLI	13,43%	18,63%	-3,30%	4,03%	2,73%
3	KBLM	4,95%	4,56%	0,78%	-1,07%	2,45%
4	ARKA	33,62%	1,82%	-33,42%	3,62%	6,04%
5	AMFG	0,18%	-3,88%	-14,71%	9,68%	11,76%
6	AMIN	15,61%	4,87%	-40,41%	2,61%	5,14%

7	APII	11,03%	8,54%	9,07%	5,52%	3,51%
8	ARNA	14,51%	18,61%	25,16%	30,41%	31,94%
9	ASGR	18,22%	15,44%	3,06%	5,36%	5,73%
10	ASII	15,83%	14,68%	10,38%	11,74%	21,04%
11	BHIT	0,70%	15,27%	10,46%	12,87%	15,74%
12	BNBR	-46,95%	36,37%	-64,59%	5,75%	18,58%
13	CTTH	1,59%	-8,58%	-18,06%	-10,71%	-19,19%
14	DYAN	10,92%	2,62%	-49,40%	-19,89%	6,31%
15	HEXA	22,21%	21,55%	14,68%	34,49%	31,14%
16	ICON	15,10%	15,20%	2,84%	0	-10,36
17	IKAI	9,30%	-7,94%	-9,02%	-7,54%	-4,87%
18	IKBI	3,10%	3,38%	-1,94%	-0,68%	4,98%
19	INDX	-184,80%	1,75%	0,09%	-1,96%	-21,84%
20	INTA	-266,55%	159,55%	90,19%	30,74%	5,87%
21	JECC	14,51%	13,56%	1,62%	-6,78%	7,70%
22	IAS	-5,63%	-58,20%	-6,52%	-0,71%	0,81%
23	KOBX	9,77	0,43	-47,73	38,22	11,38
24	KOIN	-9,69%	-21,67%	32,48%	-28,32%	-283,57%
25	KONI	-55,03%	16,28%	0,08%	7,37%	9,83%
26	LION	3,09%	0,20%	-2,16%	-0,02%	0,49%
27	MDRN	9,57%	16,34%	38,62%	-30,85%	-23,96%
28	MFMI	11,92	56,32	15,92	21,87	19,75
29	MLIA	8,44%	5%	2,06%	18,98%	19,04%
30	TIRA	0,55%	0,77%	1,46%	-2,05%	1,33%
31	TOTO	17,97%	7,31%	-1,60%	7,91%	13,61%
32	VOKS	11,43%	18,77%	0,25%	-23,28%	-26,57%
33	ZBRA	5,90%	10,85%	15,21%	2,30%	-9%
34	MARK	34,45%	29,43%	35,41%	52,93%	28,90%
35	SPTO	18,78%	17,39%	9,49%	14,96%	14,89%
36	SKRN	9,90%	18,64%	1,73%	0,70%	15,06%
37	SOSS	13,67%	23,75%	11,07%	17,88%	13,55%
38	BLUE	28,86%	17,48%	12,45%	14,92%	16,37%
39	HOPE	16,49%	14,06%	-15,58%	-4,46%	0,11%
40	GPSO	69,22%	32,96%	-2,81%	-7,65%	0,18%
41	KUAS	6,71%	7,91%	11,27%	4,41%	5,27%
42	BINO	6,40%	4,77%	-0,68%	0,87%	1,42%
43	NTBK	19,32%	0,84%	1,35%	1,08%	1,86%
44	SINI	-16,19%	2,23%	7,34%	21,10%	20,32%
45	CCSI	15,65%	16,98%	8,41%	10,63%	11,47%
46	SCCO	9,03%	9,99%	7,23%	3,21%	2,24%
47	UNTR	20,69%	19,43%	9,96%	14,99%	24,80%
48	LABA	11,58%	10,32%	-15,80%	31,46%	-7,75%
49	IMPC	7,75%	8,80%	10,03%	14,34%	15,31%

Data PER 49 perusahaan sektor industri di BEI pada tahun 2018-2022 adalah sebagaimana dirangkum pada Tabel 3 berikut.

Tabel 1 Data PER Emiten sektor industri tahun 2018-2022

No.	Nama Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	JTPE	16	25	11	13	30
2	KBLI	63	104	-18	23	16
3	KBLM	36	35	6	-12	27
4	ARKA	1	1	-15	2	3
5	AMFG	15	-305	-993	734	1008
6	AMIN	30	9	-53	4	7
7	APII	28	24	28	18	12
8	ARNA	21	29	44	65	79
9	ASGR	200	186	35	65	72
10	ASII	535	536	399	499	998
11	BHIT	2	36	23	32	32
12	BNBR	-661	447	-488	3	120
13	CTTH	4	-21	-34	-18	-27
14	DYAN	18	5	-60	-21	7
15	HEXA	0	0	0	0	0
16	ICON	28,3	33,32	5,23	0,22	-21,03
17	IKAI	8	-6	-6	-4	-3
18	IKBI	0	0	0	0	0
19	INDX	-226	2	0	-2	-22
20	INTA	-106	-142	-306	-140	-30
21	JECC	585	678	79	-312	381
22	KIAS	-5	-33	-3	0	0
23	KOBX	20,03	0,85	-64,78	85,05	29,11
24	KOIN	-10	-19	42	-28	-75
25	KONI	-21,84	8,56	0,16	25,02	37,16
26	LION	28	2	-18	-17	4
27	MDRN	-8	-11	-27	17	10
28	MFMI	34,99	176,15	23,99	33,21	31,74
29	MLIA	30	20	8	493	129
30	TIRA	2	2	4	-6	4
31	TOTO	34	14	-3	15	30
32	VOKS	25	50	1	-51	-46

33	ZBRA	0	-1	-2	19	-45
34	MARK	108	23	38	103	64
35	SPTO	84	77	43	73	77
36	SKRN	9	18	1	1	13
37	SOSS	16,58	39,28	20,63	40,82	36,08
38	BLUE	30,72	31,31	25,12	28,77	34,4
39	HOPE	50	50	-43	-3	0
40	GPSO	38	34	-3	-7	0
41	KUAS	3	4	6	5	6
42	BINO	104	81	-11	2	3
43	NTBK	0,79	0,03	0,05	0,09	0,63
44	SINI	-2,26	1,17	4,36	17,56	22,15
45	CCSI	29,11	46,27	23,77	32,28	41,77
46	SCCO	1280	1533	1157	683	518
47	UNTR	2983	3033	1609	2756	5679
48	LABA	2,51	2,49	-3,36	19,1	-4,49
49	IMPC	2	2	2	4	63

Variabel-variabel tersebut diatas telah memenuhi model karena tidak terdapat asumsi klasik yang dilanggar berdasarkan uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan berdasarkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan sebagaimana dirangkum pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di bawah, didapat nilai signifikan sebesar 0.200 dimana lebih besar dari 0.05. Disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>Unstandardized Residual</i>
N		245
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.19975999
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.043
	<i>Positive</i>	.043
	<i>Negative</i>	-.038
<i>Test Statistic</i>		.043
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Uji multikolonieritas dilakukan berdasarkan *table output "Coefficients"* pada bagian *"Collinierity Statistics"* di bawah. Diketahui bahwa *nilai Tolerance* untuk variable X dan Z adalah masing-masing 0.269 dimana lebih besar dari 0.10, sementara nilai *variance inflation factor (VIF)* untuk variable X dan Z adalah masing-masing 3.711 dimana kurang dari 10.00. Sehingga mengacu pada dasar

pengambilan keputusan uji multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.057	.062		.918	.360		
	X	.001	.000	.865	13.729	.000	.269	3.711
	Z	-.001	.006	-.005	-.079	.937	.269	3.711

a. Dependent Variable: Y

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser sebagaimana dirangkum pada table di bawah. Diperoleh nilai signifikan X sebesar 0.212 dan Z sebesar 0.736 dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitisitas.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.316	.039		8.052	.000
	X	2.902E-5	.000	.154	1.251	.212
	Z	-.001	.004	-.041	-.337	.736

a. Dependent Variable: ABS_Res

Uji autokorelasi dilakukan berdasarkan table output di bawah. Diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.967 dimana lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.670 dan kurang dari (4-dU) yakni 2.33. Berdasar pengambilan keputusan dalam Uji Durbin Watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.739	.49125080351392	1.967

a. Predictors: (Constant), Z, X

b. Dependent Variable: Y

3. Pembahasan

Untuk menjawab rumusan permasalahan yang da, penelitian ini telah melakukan uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk melakukan pengukuran kemampuan model dalam rentang seberapa jauh menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien dterminasi, yaitu nol dan satu (Ghozali: 2018). Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) dilakukan berdasarkan Koefisien Determinasi Persamaan 1 (X terhadap Z) dan Koefisien Determinasi Persamaan 2 (X dan Z terhadap Y).

Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 1 (X terhadap Z) dirangkum pada model *summary* berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.729		4.963872857895677

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel output hasil perhitungan koefisien determinasi (*Model Summary*) dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.729. Angka tersebut mengandung arti bahwa variable Penerapan *Green Accounting* (X) memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas (Z) sebesar 72.9%. Sisanya dipengaruhi variable lain diluar penelitian. Semakin ditingkatkan penerapan *Green Accounting* maka akan semakin meningkat Nilai Profitabilitas. Kemudian, hasil Koefisien Determinasi Persamaan 2 (X dan Z terhadap Y) dirangkum pada model *summary* berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.741	.739		.491250803513921

a. Predictors: (Constant), Z, X

Berdasarkan tabel output hasil perhitungan koefisien determinasi (*Model Summary*) dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.739. Angka tersebut mengandung arti bahwa variable Penerapan *Green Accounting* (X) dan Profitabilitas (Z) memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 73.9%. Sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Semakin ditingkatkan penerapan *Green Accounting* dan Profitabilitas maka Nilai Perusahaan akan semakin meningkat.

Adapun uji hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi, analisis jalur (*path analysis*), uji t (parsial), dan uji f (simultan). Analisis regresi yang dilakukan adalah Analisis Regresi Persamaan 1 (X terhadap Z) dan Analisis Regresi Persamaan 2 (X dan Z terhadap Y). hasil analisis regresi persamaan 1 (X terhadap Z) dirangkum pada tabel berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.729		4.963872857895677

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16230.919	1	16230.919	658.721	.000 ^b
	Residual	5987.528	243	24.640		
	Total	22218.447	244			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.934	.626		1.491	.137
	X	.005	.000	.855	25.666	.000

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan hasil regresi persamaan 1 dimana diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.731, nilai *Standardize Coefficients Beta X* sebesar 0.855, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti bahwa penerapan *Green Accounting (X)* mempengaruhi Profitabilitas (*Z*). Berikut perhitungan persamaan regresi 1:

$$e_1 = \sqrt{1 - r^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0.731}$$

$$e_1 = 0.519$$

$$Z = b_1X + e$$

$$= 0.855X + 0.519$$

Kemudian, hasil analisis regresi persamaan 2 (*X* dan *Z* terhadap *Y*) dirangkum pada tabel berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.741	.739		.491250803513921

a. Predictors: (Constant), Z, X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167.135	2	83.568	346.284	.000 ^b
	Residual	58.401	242	.241		
	Total	225.537	244			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.057	.062		.918	.360
	X	.001	.000	.865	13.729	.000
	Z	-.001	.006	-.005	-.079	.937

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi persamaan 2 dimana diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.741. Adapun nilai *Standardize Coefficients Beta X* sebesar 0.865 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting (X)* mempengaruhi Nilai Perusahaan (*Y*). Selain itu, diketahui pula nilai *Standardize Coefficients Beta Z* sebesar -0.005 dengan nilai signifikansi

sebesar 0.937, yang berarti bahwa Profitabilitas (Z) tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y). Berikut perhitungan persamaan regresi 2:

$$e_2 = \sqrt{1 - r^2}$$

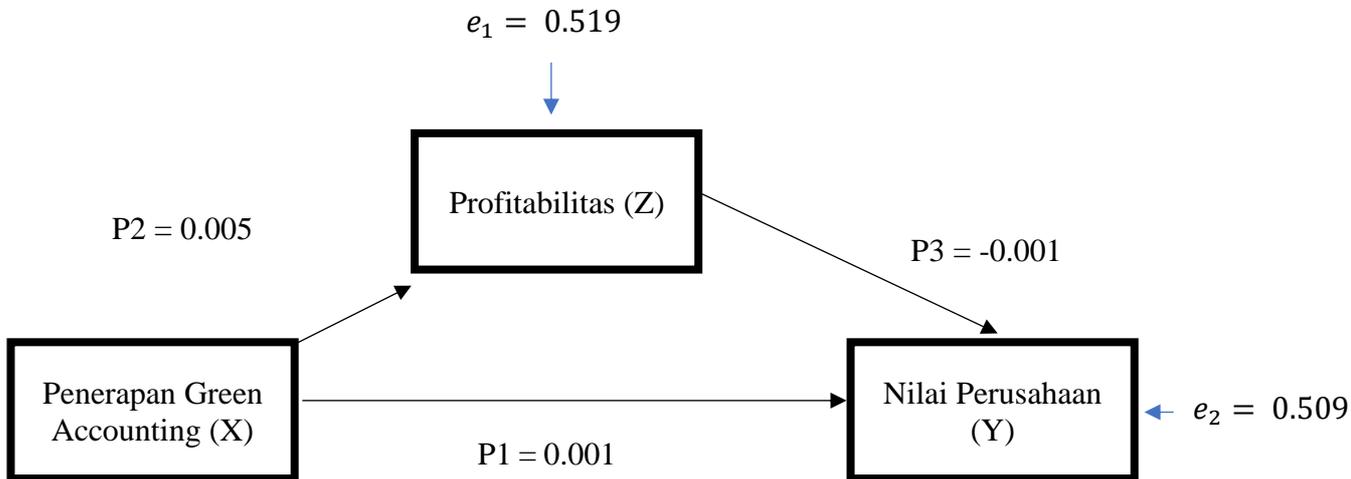
$$e_2 = \sqrt{1 - 0.741}$$

$$e_2 = 0.509$$

$$Y = b_1X + b_2Z + e$$

$$= 0.865X - 0.005Z + 0.509$$

Kemudian, metode analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk melakukan pengujian *variable intervening* (Ghozali:2018). Berikut model analisis jalur untuk menguji hubungan antara Penerapan *Green Accounting* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dimediasi oleh Profitabilitas (Z) dimana rangkumannya disajikan pada gambar berikut.



Pengaruh Langsung	0.001
Pengaruh Tidak Langsung (0.005 x (-0.001))	-0.000005
Total Pengaruh	<u>0.000995</u>

Berdasarkan hasil analisis jalur di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh langsung 0.001 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0.000005. Pengaruh tidak langsung variable Penerapan *Green Accounting* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) lebih kecil nilainya dibandingkan dengan pengaruh langsungnya. Dari analisis jalur ini dapat disimpulkan bahwa variable Profitabilitas (Z) bukan termasuk *variable intervening* atas Penerapan *Green Accounting* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh ($P2 \times P3$) dimana diperoleh nilai sebesar -0.000005 akan diuji signifikan atau tidaknya menggunakan *Sobel Test* sebagai berikut.

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2Sp2^2 + p2^2Sp3^2 + Sp2^2Sp3^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{(-0.001)^2 0.001^2 + 0.005^2 0.006^2 + 0.001^2 0.006^2} \\
&= \sqrt{0.000000000001 + 0.0000000009 + 0.000000000036} \\
&= \sqrt{0,000000000937} \\
&= 0.000031
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
t - hit &= \frac{p2p3}{Sp2p3} \\
&= \frac{0.005 \times (-0.001)}{0.000031} \\
&= -0.161
\end{aligned}$$

Keterangan:

P = Jalur

Sp = Standard Error

t-hit = t hitung

Berdasarkan perhitungan *Sobel Test* di atas dapat diketahui nilai t-hitung sebesar -0.161 dimana lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.96 dengan signifikansi 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (Z) tidak mampu memediasi antara Penerapan *Green Accounting* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Z).

Kemudian, Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh antara satu variable independent dengan independent (Ghozali:2018). Hasil t terdiri dari Hasil Uji Statistik t Persamaan 1 (X terhadap Z) dan Hasil Uji Statistik t Persamaan 2 (X dan Z terhadap Y). Hasil Uji Statistik t Persamaan 1 (X terhadap Z) dirangkum pada tabel berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.934	.626		1.491	.137
	X	.005	.000	.855	25.666	.000

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui t hitung sebesar 25.666 lebih besar dibandingkan dengan t table yaitu 1.96 dengan nilai signifikansi untuk variable Penerapan *Green Accounting* (X) sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Green Accounting* (X) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Z). adapun hasil Uji Statistik t Persamaan 2 (X dan Z terhadap Y) dirangkum pada tabel berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.057	.062		.918	.360
	X	.001	.000	.865	13.729	.000
	Z	-.001	.006	-.005	-.079	.937

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui t hitung variable Penerapan *Green Accounting* (X) sebesar 13.729 lebih besar dibandingkan dengan t table yaitu 1.96 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Green Accounting* (X) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Selain itu diketahui juga t hitung variable Profitabilitas (Z) sebesar -0.79 lebih kecil dibandingkan dengan t table yaitu 1.96 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.937 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (Z) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Selanjutnya, Uji F digunakan sebagai alat penunjukkan semua variable bebas yang dimasukkan dalam model yang memiliki penguat secara bersama terhadap variable terikat (Ghozali:2018). Berikut tabel hasil Uji Statistik F berupa Uji Statistik F Persamaan 1 (X terhadap Y) dan Uji Statistik F Persamaan 2 (X dan Z terhadap Y). hasil Uji Statistik F Persamaan 1 (X terhadap Y) dirangkum pada table berikut.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167.134	1	167.134	695.405	.000 ^b
	Residual	58.403	243	.240		
	Total	225.537	244			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan table output di atas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 695.405 dengan nilai signifikansi 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05, maka artinya Penerapan *Green Accounting* (X) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). adapun hasil Uji Statistik F Persamaan 2 (X dan Z terhadap Y) dirangkum pada tabel berikut.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167.135	2	83.568	346.284	.000 ^b
	Residual	58.401	242	.241		
	Total	225.537	244			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X

Berdasarkan table output di atas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 346.284 dengan nilai signifikansi 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05, maka artinya Penerapan *Green Accounting* (X) dan Profitabilitas (Z) secara simultan berpengaruh secara bersamaan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan 4 (empat) kesimpulan, yaitu:

1. Hipotesis 1 (Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan)

Berdasarkan tinjauan hasil pengujian t dapat diketahui variable Penerapan *Green Accounting* (X) memiliki nilai t hitung sebesar sebesar 13.729 lebih besar dibandingkan dengan t table yaitu 1.96 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Green Accounting* (X) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

2. Hipotesis 2 (Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas)

Berdasarkan tinjauan hasil pengujian t dapat diketahui variable Penerapan *Green Accounting* (X) memiliki nilai t hitung sebesar 25.666 lebih besar dibandingkan dengan t table yaitu 1.96 dengan nilai signifikansi untuk variable Penerapan *Green Accounting* (X) sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Green Accounting* (X) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Z).

3. Hipotesis 3 (Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas)

Berdasarkan perhitungan *Sobel Test* di atas dapat diketahui nilai t-hitung sebesar -0.161 dimana lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.96 dengan signifikansi 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (Z) tidak mampu memediasi antara Penerapan *Green Accounting* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Z).

4. Hipotesis 4 (Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan)

Berdasarkan tinjauan hasil pengujian t diketahui bahwa t hitung variable Profitabilitas (Z) sebesar -0.79 lebih kecil dibandingkan dengan t table yaitu 1.96 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.937 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (Z) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Daftar Pustaka

- Bartelmus, Peter, (2004), Green Accounting and Energy, dalam C.J. Cleveland (ed.), *Encyclopedia of Energy*, Vol. 3, Elsevier Inc., hlm. 43.
- Bryson, John R. dan Lombardi, Rachel, (2009), Balancing Product and Process Sustainability against Business Profitability: Sustainability as a Competitive Strategy in the Property Development Process, *Business Strategy and the Environment*, Vol. 18, hlm. 103, hlm. 97–107, DOI: 10.1002/bse.640.
- Cairns, Robert D. (2002), Green accounting using imperfect, current prices. *Environment and Development Economics*, null, hlm. 207-214 doi:10.1017/S1355770X02000141.
- Dauderis, Henry dan Annand, David, (2023), *Introduction to Financial Accounting*, Alberta: Lyryx Learning Inc.
- Dewi, Putu Purnama dan Wardani, I G A Dian Surya, (2022), Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 32 No. 5, hlm. 1117-1128.
- Effendi, Bahtiar, Urgensi Nilai Perusahaan: Antara Relevansi Earning Per Share, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen, *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, 2023, DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1372>.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., dan Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas, *Akuntabilitas*, Vol. 14, No. 1, hlm. 61–78.
- Hamid, Rahmad Solling dan Anwar, Suhardi M., *Structural Equation Model (SEM) Berbasis Varian*, Jakarta: PT. Inkubator Penulis Indonesia, 2019.

- Horngren, Charles T., Harrison Jr., Walter T. dan Oliver, M. Suzanne, (2012), *Accounting*, Ninth Edition, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kelly, Sandra Goldie dan Henny, Deliza, (2023), Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 3 No. 2, hlm. 3301-3310, DOI: 10.25105/jet.v3i2.18051.
- Kristopeni, Patrisia Putri, (2022), Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Fin Acc*, Vol 7, No. 6, hlm. 908-918.
- Latif, Abdul, (2023), Green Accounting: Apakah Menjadi Sebuah Solusi untuk Kota 'Metropolitan'?, tersedia di laman <https://kumparan.com/abdul-latif-1693365620312894538/green-accounting-apaakah-menjadi-sebuah-solusi-untuk-kota-metropolitan-217xTragfW8>, diakses tanggal 27 Oktober 2023.
- Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Libby, Patricia A., Libby, Robert, Phillips, Fred, dan Whitecotton, Stacey, (2009), *Principles of Accounting*, New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Markandya, Anil, Hunt, Alistair dan Milborrow, Ian, (2005), Developments in green accounting, dalam Anil Markandya dan Marialuisa Tamborra (Eds.), *Green Accounting in Europe: A Comparative Study, Volume 2*, Cheltenham dan Northampton: Edward Elgar Publishing, hlm.31.
- Melawati, Hana Gracia dan Rahmawati, Mia Ika, (2022), Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan : Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 11 No. 6.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thomas, C. William (Bill), Tietz, Wendy M., Walter T. Harrison Jr., Walter T. dan Horngren, Charles T. (2019), *Financial Accounting*, Twelfth Edition, New York: Pearson Education, Inc.
- Yuliani, Elvina dan Prijanto, Budi, (2022), Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021, *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 5, 2022.
- Yusran, Andri, (2023), Mengapa Green Accounting Itu Penting di Indonesia?, tersedia di laman <https://harianhaluan.id/opini/hh-49681/mengapa-green-accounting-itu-penting-di-indonesia/>, diakses tanggal 5 November 2023.